

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling adalah suatu hal yang jarang di fahami oleh masyarakat awam pada umumnya. Dimana masyarakat selalu memahami bimbingan konseling merupakan hal yang ada di sekolah umum, namun sebenarnya bimbingan dan konseling bukan hanya sebatas itu. Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris *guidance* yang berasal dari kata kerjato *gide* yang artinya menunjukkan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata bimbingan digunakan untuk beberapa arti, misalnya bimbingan skripsi, yakni pekerjaan membimbing mahasiswa dalam menulis skripsi. Namun kata bimbingan dalam term bimbingan dan konseling maksudnya adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis kepada seseorang yang secara psikologis memang membutuhkannya, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem atau pekerjaan yang sedang dihadapinya, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki kemampuan dan kekuatan untuk mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya dengan berbagai kelebihan dan kesempurnaan alat hidup yang telah di bekali oleh Allah SWT.<sup>1</sup>

Kata Konseling sendiri atau dalam bahasa Inggris *councelling* yang dalam bahasa sehari-hari biasa disebut juga dengan penyuluhan sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang searti dengan obor, misalnya penyuluhan pertanian, dimaksud dengan pemberian penerangan kepada para petani tentang cara-cara bertani yang baik, juga terkait dengan BKKBN.<sup>2</sup> Pada Departemen Agama juga dikenal adanya penyuluhan agama pada Kantor Urusan Agama Tingkat Kecamatan, dan disinipun kata penyuluhan mengandung arti penerangan. Padahal dalam term bimbingan dan penyuluhan memiliki maksud suatu pemberian bantuan psikologis kepada orang-

---

<sup>1</sup> Achmad Mubarak, *Al-Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwisata 2000, 2.

<sup>2</sup> Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan kasus*, 2.

orang yang bermasalah. Karena rancunya arti penyuluhan dalam bahasa Indonesia, maka sebagian ahli guna memberikan pemahaman dan memperjelas kata bimbingan dan konseling, mengambil langsung kata *counselling*, sehingga istilahnya menjadi bimbingan dan konseling. Dimana pada dasarnya bimbingan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling.<sup>3</sup>

Tentang perbedaan arti bimbingan dan konseling dapat dijelaskan dalam beberapa hal, seperti halnya dalam pendapat pertama menganggap bahwa konseling merupakan bagian dari bimbingan, yakni teknis bimbingan. Pendapat kedua mengatakan bahwa perbedaan bimbingan dan konseling terletak pada pusat perhatiannya. Jika bimbingan memusatkan perhatiannya pada pencegahan masalah yang dihadapi individu, maka dapat diartikan bahwa konseling cenderung memusatkan perhatiannya pada penyembuhan individu dari problem psikologi yang sedang di deritanya.<sup>4</sup> Dari sini dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang sangat dekat berkaitan dengan individu. Sedangkan dalam dunia Islam kita juga mengenal bimbingan konseling, atau yang biasa di kenal dengan bimbingan konseling agama, atau bimbingan konseling Islam. Dimana usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan dalam hidup dengan memasukkan nilai-nilai keislaman di dalamnya.

Kesulitan atau pun permasalahan dalam hidup manusia datang silih berganti, bahkan tidak hanya pada orang dewasa atau pun remaja saja, namun permasalahan dalam hidup juga terjadi pada anak-anak, walaupun tanpa disadarinya. Banyak sekali anak-anak yang sering menjadi korban dari perkembangan dan keadaan, Salah satu contohnya adalah, banyak anak yang menjadi tertekan dengan keadaan masa pandemi, yang mengharuskannya untuk berdiam diri di rumah yang menyita waktu bermain, dan kebiasaan berkumpulnya dengan teman sebaya menyebabkan efek yang drastis pada psikisnya. Selain itu perkembangan zaman yang

---

<sup>3</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2016), 13

<sup>4</sup> Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsiy Konseling Agama Teori Dan Kasus*, 3

menuntut setiap manusia untuk mampu menyesuaikan dirinya dengan perubahan membuat munculnya penurunan harga diri, hal ini berimbas pula pada anak-anak dan dunianya yang seakan selalu diukur dengan materi. Keterbatasan yang ada acapkali menjadi permasalahan pada seorang anak untuk kehilangan motivasi diri dalam beraktivitas.

Permasalahan harga diri yang sering muncul dari keterbatasan dan prihal materi yang selalu berakhir pada permasalahan ekonomi, tentunya akan mempengaruhi fase perkembangan pada anak. Padahal fase perkembangan psikologis anak berimplikasi kepada sikap atau kepribadian yang beraneka ragam bentuknya pada perkembangan anak.<sup>5</sup> Namun disisi lain pola didik atau asuh orang tua dan lingkungan juga merupakan penyebab yang berpengaruh besar pada perkembangan anak. Kebanyakan orang tua dan lingkungan, yang seharusnya membentuk pola berfikir dan membangun harga diri atau *self esteem* seorang anak malah berbalik mewarisi mental dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma pada seorang anak.

Oleh karena itu perlu adanya lembaga khusus yang mampu memberikan pendidikan dan pengajaran, untuk memotong jalan masalah itu semua ataupun mengembalikan dan mengembangkan hargadiri atau *self estemm* pada diri anak sehingga menetralsir menurunnya motivasi belajar peserta didik . Salah satunya adalah melalui Lembaga seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada di daerah demaan Kudus. PKBM merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar, dimana di dalamnya terdapat berbagai macam anak dengan beragam kondis dan keadaan. Dulu memang, hampir semua murid PKBM adalah anak jalanan/anak pinggiran, tapi berjalannya waktu, banyak anak-anak dari keluarga tidak mampu seperti halnya anak pedagang kaki lima, bahkan warga yang cukup juga memilih untuk mendapatkan pembelajaran tambahan dari aktivis pengajar di PKBM. Hal

---

<sup>5</sup> Saekan Muchith, Muhammad Mustaqiem, *Pelajar dalam Bahaya*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2013), 14

ini menandakan bahwa di PKBM mampu meningkatkan motivasi anak dalam belajar.<sup>6</sup>

Permasalahan yang dihadapi anak, membuat mereka kurang mengenal identitas dirinya dan memiliki harga diri yang rendah, yang tanpa disadari mereka tidak mampu menghargai dirinya sendiri yang tentu akan berimbas pada motivasi anak untuk belajar. Program bimbingan konseling Islam dalam pengembangan harga diri atau *self esteem* dibutuhkan untuk mampu meningkatkan motivasi dan memahami tentang bagaimana menghargai diri dan meningkatkan konsep diri pada anak jalanan. Hal tersebut merupakan dasar bagi peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul *Metode Bimbingan Konseling Islam Pengembangan Harga Diri (Self Esteem) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Pkbn, Demaan, Kudus*

## B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian, maka di tetapkan fokus penelitian. Supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini.<sup>7</sup> Untuk itu di tentukan *Actor* (pelaku), *Activity* (aktifitas), *Place* (tempat).<sup>8</sup> Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat situasi sosial yang peneliti tetapkan sebagai tempat penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di daerah Ledok, Demaan, Kudus, terdapat fenomena dimana program bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh aktivis pengajar di PKBM dalam pengembangan harga diri (*self esteem*) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekitar daerah Ledok, Demaan, Kudus.

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi focus penelitian adalah:

---

<sup>6</sup> Observasi yang peneliti lakukan dimana ada pembaharuan di PKBM dari segi murid.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018). 207

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 125.

**1. Actor**

Dalam penelitian ini yang menjadi actor adalah aktivis pengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

**2. Aktivitas / Kegiatan**

Penerapan metode bimbingan konseling pengembangan harga diri untuk meningkatkan motivasi belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) oleh aktivis pengajar.

**3. Tempat**

Tempat penelitian ini berada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Ledok, Demaan, Kudus.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana pelaksanaan metode bimbingan dan konseling Islam pengembangan harga diri (*self esteem*) di PKBM di daerah Ledok, Demaan, Kudus?
2. Bagaimana metode bimbingan konsling pengembangan harga diri untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Ledok, Demaan, Kudus?
3. Apa saja faktor penghambat serta pendukung bimbingan dan konseling Islam pengembangan harga diri untuk meningkatkan motivasi belajar di PKBM peserta didik di daerah Ledok, Demaan, Kudus?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Memaparkan dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan metode bimbingan dan konseling Islam pengembangan harga diri (*self esteem*) di PKBM di daerah Ledok, Demaan, Kudus.
2. Untuk Mengetahui dan Memahami metode bimbingan konsling pengembangan harga diri untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Ledok, Demaan, Kudus.
3. Untuk Mengetahui dan Memahami faktor penghambat serta pendukung bimbingan dan konseling Islam pengembangan harga diri untuk meningkatkan motivasi belajar di PKBM peserta didik di daerah Ledok, Demaan, Kudus.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan wujud dari keberhasilan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

### 1. Aspek Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis, khususnya tentang kebaikan, dan pentingnya program bimbingan konseling pengembangan harga diri dilembaga formal maupun non formal seperti lembaga-lembaga pelatihan, pembelajaran baik formal ataupun non formal serta memperkaya khasanah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada dunia bimbingan dan konseling.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan dalam mengatasi menurunnya motivasi belajar terkait penurunan harga diri pada peserta didik.
- b. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan dan dapat mengaplikasikannya pada saat menjadi konselor, karena menjadi seorang konselor, merupakan pekerjaan yang mulia dan mampu berguna bagi orang lain itu adalah luar biasa.
- c. Bagi lembaga yang menjadi lokasi penelitian, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas Bimbingan dan konseling pengembangan harga diri (self esteem) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- d. Bagi kalangan akademis, khususnya yang aktif dalam dunia bimbingan dan konseling Islam, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk bersama-sama memikirkan masa depan dunia bimbingan konseling Islam pada umumnya.

- e. Bagi masyarakat dapat memberikan kontribusi pada khasanah pengetahuan mengenai perbaikan diri, dan menumbuhkan rasa peka terhadap lingkungan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan berguna buat sesama.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam menyusun penelitian yang memberi petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini:

**BAB I:** Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II:** Pada bab ini berisi tentang penjelasan bimbingan dan konseling islam, meliputi: pengertian bimbingan dan konseling islam, fungsi dan tujuan bimbingan konseling islam, bidang bimbingan dan konseling, dan metode dan teknik bimbingan konseling islam. Kemudian kepribadian muslim, meliputi: pengertian kepribadian muslim, aspek-aspek kepribadian muslim, faktor-faktor yang membentuk kepribadian muslim, unsur-unsur pembentukan kepribadian muslim. Adapun kerangka teori selanjutnya menjabarkan mengenai penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir dalam penelitian ini.

**BAB III: METODE PENELITIAN,** bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,** bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian pembahasan tentang metode bimbingan konseling pengembangan harga diri (*self esteem*), guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Ledok, Demaan, Kudus.

BAB V: PENUTUP, bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

